

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia secara damai, berbeda dengan daerah-daerah lain, kedatangan Islam dilalui dengan peperangan, seperti Mesir, Irak, Parsi, dan beberapa daerah lainnya. Peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi di Indonesia. Salah satu jalur proses Islamisasi itu adalah pendidikan.

Di Indonesia, Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara turun temurun melestarikan semua komponen di atas dengan nafas-nafas Islam yang ritmis. Ruh Islam telah menghantarkan para santrinya menjadi manusia yang berilmu, benman dan bertaqwa sehingga mampu mencapai kebahagiaan sejati, dunia dan akhirat.

Perkembangannya dari masa ke masa, baik dari segi kualitas maupun kwanntitas menunjukkan bahwa ia tetap *up to date* kritikan yang datang dari berbagai kalangan. baik kritik tersebut menyangkut aspek management, kurikulum, sarana dan prasarana, metodologi. serta out-put pesantren yang kurang mampu merespon perkembangan zaman, bukan rintangan yang harus disingkirkan, tetapi kesemuanya merupakan motivasi yang mengontrol kelangsungannya di samping kaidah:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*Sebagai landasan ideal untuk melestarikan tradisi-tradisi dan mengembangkan inovasinya.<sup>1</sup>*

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya, atau ia dapat mencapai suatu peradaban yang tinggi dan gemilang dengan bantuan pendidikan.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Noor Syam berikut ini:

“dengan adanya pendidikan manusia berkebudayaan dan dengan proses pendidikan itu pula manusia menuju suatu tingkat perkembangan kepribadian agar manusia kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan. Secara teknis juga tujuan pendidikan adalah membudayakan manusia atau membina manusia supaya berkebudayaan.”<sup>3</sup>

Elemen-elemen umum sistem pendidikan pondok pesantren paling tidak memiliki lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-

<sup>1</sup> Abdul Muzadi Muchid, *Mengenal Nahdhotul Ulama* (Surabaya: Alista, 2006), 215.

<sup>2</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 2.

<sup>3</sup> M. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 80.

kitab Islam klasik (kitab kuning) dan Kiai.<sup>4</sup> Dan terus berkembang hingga penyelenggaraan sistem pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan Kiai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama dan para ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar- mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi aspek spritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan baik individu maupun kelompok, dan memberi dorongan bagi dinamika aspek-aspek di atas menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup baik dalam hubungannya dengan al- Khaliq, sesama manusia, maupun dengan alam.<sup>6</sup> Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengembangan Islam. Memang dalam kenyataannya perkembangan pesantren secara kuantitatif tidak menurun, bahkan memperlihatkan gejala naik dan ditandai oleh timbulnya pesantren-pesantren baru.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Sunan Drajat Banjarannyar Paciran Lamongan merupakan bagian dari realitas masyarakat kota Lamongan, dituntut untuk lebih meningkat dalam membangun peradaban Islam serta berusaha melakukan

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta: LP3ES, 1982), 6.

<sup>5</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

<sup>6</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 15.

<sup>7</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 6.

pengembangan pendidikan Islam. Hingga saat ini pesantren masih dianggap sebuah lembaga yang lebih menitikberatkan pada aspek teknik pengajaran tradisional seperti pengulangan dan hafalan, juga tradisionalisme Kiai.

Kenyataannya menunjukkan bahwa pondok pesantren Sunan Drajat telah menjalankan fungsi peran pendidikan sebagaimana pendidikan modern saat ini. Terbukti dengan didirikannya pendidikan formal dan non formal yang proses pendidikannya sama dengan pendidikan modern. Pondok pesantren ini dituntut untuk senantiasa mengembangkan kelembagaannya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui wajib belajar, mengadakan pelatihan-pelatihan serta kursus keterampilan bagi para santri dan anggota masyarakat sekitarnya.

Berkenaan dengan hal di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengangkat permasalahan ini, yaitu berkenaan dengan topik yang berjudul: dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kerancuan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam mulai tahun 2012 - 2015 yang bertempat di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.

2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat?

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan akurat maka penulis membutuhkan waktu untuk penelitian selama 4 bulan, mulai tanggal 1 Februari – 20 Mei 2015. Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mengarahkan langkah pemecahan masalah, maka diperlukan adanya suatu perumusan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Banjarnegara Paciran Lamongan.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang pondok pesantren Sunan Drajat Banjarnegara Paciran Lamongan sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi.
3. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam di pondok pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan pokok bahasan peneliti ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti tentang dinamika perkembangan pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat sepengetahuan penulis belum ada namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti tentang pendidikan pesantren diantaranya:

1. Luk Luk Jauwahiriyah dengan judul “*Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan *Vokasional Skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif reserch. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren SunanDrajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui unit-unit usaha

yang dirintis pondok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motivasi kepada para santri untuk menjadi manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu memasuki berbagai link kehidupan masyarakat dengan cara pelatihan, training, saling belajar dan mengajari antar santri, meneladani sosok Kiai.<sup>8</sup>

2. Hermansyah Putra dengan judul “Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan melalui pendekatan *Sosiologi-antropologi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah akidah komunitas pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dibidang pertanian. Globalisasi berdampak terhadap tujuan pondok pesantren musthfawiyah Purba Baru dalam mencetak kader-kader ulama, *tafaqquh fī al-din*, tata nilai Islam, tradisionalisme, kemapanan terhadap kitab kuning.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Luk Luk Jauwahiriyah, *Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012) ix.

<sup>9</sup> Hermansyah Putra, *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), vi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini sistematika pembahasannya meliputi III BAB, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara lain:

- BAB I** : Pendahuluan, dari bahasan dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup peneitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta cara menganalisisnya.
- BAB II** : Pada Bab ini dijelaskan tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai refrensi, tentang dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.
- BAB III** : Metode penelitian dari bahasan dalam bab ini akan dijelaskan tentang Desain penelitian, Metode penentuan sampel, Metode pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.
- BAB VI** : Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh objek penelitian. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis.